



HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN PEMBERIAN KOLOSTRUM PADA BAYI BARU LAHIR DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KRUENG BARONA JAYA ACEH BESAR

Silvia Yasmin¹, Desi Fera Devi²

^{1,2} Program Studi Pendidikan Profesi Bidan Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Universitas Abulyatama,
Jl. Blangbintang Lama, Aceh Besar, Indonesia

* Email korespondensi: yasminsilvia@yahoo.com

Diterima 7 Januari 2023; Disetujui 16 April 2023; Dipublikasi 29 April 2023

Abstract: *Providing colostrum breast milk is an important step in preventing infant death because of its role in building immunity and protecting against infection. However, colostrum provision in Indonesia is still below the target. This study aims to analyze factors related to giving colostrum to newborns in the working area of the Krueng Barona Jaya Health Center, Aceh Besar. The research uses a descriptive analytical approach with a cross-sectional design. The research population was mothers breastfeeding babies aged 0-6 months, with a total of 43 respondents. The results of the analysis showed that maternal knowledge ($P=0.000$), family support ($P=0.012$), and the role of health workers ($P=0.003$) were significantly related to colostrum provision. This research emphasizes the importance of education and cross-sector support in increasing colostrum provision.*

Keywords: *Colostrum, maternal knowledge*

Abstrak: Pemberian ASI kolostrum merupakan salah satu langkah penting dalam mencegah kematian bayi karena perannya dalam membentuk kekebalan tubuh dan melindungi dari infeksi. Namun, pemberian kolostrum di Indonesia masih di bawah target.. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif analitik dengan desain cross-sectional. Populasi penelitian adalah ibu menyusui bayi usia 0-6 bulan, dengan total 43 responden. Hasil analisis menunjukkan bahwa pengetahuan ibu ($P=0,000$), berhubungan signifikan dengan pemberian kolostrum. Penelitian ini menekankan pentingnya edukasi dan dukungan lintas sektor dalam meningkatkan pemberian kolostrum.

Kata Kunci: Kolostrum, Pengetahuan ibu

PENDAHULUAN

Ibu dan anak adalah kelompok rentan yang membutuhkan perhatian khusus dalam pelayanan kesehatan. Menurut Kementerian Kesehatan, salah satu upaya utama untuk menurunkan angka kematian bayi adalah melalui pemberian ASI, terutama kolostrum. Kolostrum adalah cairan ASI pertama yang kaya akan nutrisi, antibodi, dan faktor pertumbuhan yang penting untuk melindungi bayi baru lahir dari infeksi dan memperkuat sistem kekebalan tubuh mereka.

Penelitian oleh WHO dan UNICEF menunjukkan bahwa pemberian kolostrum pada jam pertama kehidupan bayi dapat menyelamatkan 22% bayi dari kematian neonatal. Selain itu, kolostrum juga mengandung zat-zat yang berperan dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan bayi, seperti laktoferin dan imunoglobulin. Meski manfaatnya sangat besar, tingkat pemberian kolostrum di Indonesia masih rendah. Data RISKESDAS (2018) menunjukkan hanya 39% bayi baru lahir yang menerima kolostrum pada jam pertama kelahiran. Angka ini jauh di bawah target nasional sebesar 80%.

Di Puskesmas Krueng Barona Jaya, Aceh Besar, banyak ibu yang belum memberikan kolostrum kepada bayinya. Berdasarkan survei awal, sebagian besar ibu tidak menyadari pentingnya kolostrum dan masih terpengaruh oleh mitos bahwa kolostrum adalah susu basi atau kotor yang harus dibuang. Faktor lain seperti kurangnya dukungan keluarga dan minimnya edukasi dari petugas kesehatan juga berkontribusi pada rendahnya pemberian kolostrum.

Pemerintah Indonesia telah meluncurkan berbagai program seperti Inisiasi Menyusu Dini (IMD) untuk mendorong pemberian kolostrum. Namun, keberhasilan program ini sangat

tergantung pada pengetahuan ibu, dukungan keluarga, dan peran petugas kesehatan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor tersebut dalam konteks wilayah kerja Puskesmas Krueng Barona Jaya, sehingga dapat menjadi dasar untuk perbaikan program edukasi dan layanan kesehatan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain cross-sectional dengan pendekatan deskriptif analitik. Populasi penelitian adalah seluruh ibu menyusui bayi usia 0-6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Krueng Barona Jaya, berjumlah 43 orang. Sampel ditentukan menggunakan teknik total sampling.

Data dikumpulkan melalui kuesioner yang mencakup:

1. Pengetahuan ibu: Diukur melalui 10 pertanyaan terkait manfaat dan pentingnya kolostrum.
2. Dukungan keluarga: Dinilai melalui 11 pertanyaan mengenai peran anggota keluarga dalam mendukung pemberian kolostrum.

Peran petugas kesehatan: Dinilai berdasarkan keterlibatan petugas dalam memberikan informasi dan edukasi.

1. Analisis data menggunakan uji Chi-square pada tingkat signifikansi 5% ($P < 0,05$).

HASIL PENELITIAN

Secara administrasi Puskesmas Krueng Barona Jaya merupakan salah satu Puskesmas yang terletak dalam wilayah Kabupaten Aceh Besar yang terletak di Jl. Teuku Iskandar Km 6,5 Gla Deyah Cot Irie Kecamatan Krueng barona Jaya dengan luas wilayah mencakup 6,96 Km² yang terdiri dari dua belas desa. Adapun desa yang masuk dalam wilayah kerja puskesmas

Krueng Barona Jaya yaitu, Desa Gla Meunasah Baro, Desa Gla Deyah, Desa Lam Gapang, Desa Lam Permai, Desa Lueng Ie, Desa Meunasah Baet, Desa Meunasah Baktrieng, Desa Meunasah Intan, Desa Meunasah Manyang, Desa Meunasah Papeun, Miruk, dan Rumpet.

Batas-batas wilayah kerja Puskesmas Krueng Barona Jaya

1. Sebelah Barat berbatasan dengan wilayah kerja Puskesmas Ulee Kareng.
2. Sebelah Timur berbatasan dengan wilayah kerja Puskesmas Kuta Baro.
3. Sebelah Utara berbatasan dengan wilayah kerja Puskesmas Darussalam.
4. Sebelah Selatan berbatasan dengan wilayah kerja Puskesmas Ingin Jaya

A. Karakteristik Responden

Tabel 4.1 Frekuensi Karakteristik Responden Diwilayah Kerja Puskesmas Krueng Barona Jaya Aceh Besar

NO.	Keterangan Responden	F	%
Usia			
1.	Remaja Akhir	17	39,5
2.	Dewasa Awal	26	60,5
Jumlah		43	100,0
Pendidikan			
1.	Menengah	13	30,2
2.	Tinggi	30	69,8
Jumlah		43	100,0
Pekerjaan			
1.	Tidak Bekerja	25	58,1
2.	Bekerja	18	41,9
Jumlah		43	100

Sumber : Data Primer diolah Tahun (2023)

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dilihat bahwa sebagian karakteristik usia paling banyak usia dewasa awal berjumlah 26 orang (60,5%), karakteristik pendidikan terakhir dengan kategori pendidikan tinggi sebanyak 30 orang (69,8%) dan karakteristik pekerjaan dengan tidak bekerja sebanyak 25 orang (58,1%)

B. Analisis Univariat

Tabel 4.2. Frekuensi Pemberian Kolostrum Pada Bayi Baru Lahir Di Wilayah Kerja Puskesmas Krueng Barona Jaya Aceh Besar

No	Pemberian Kolostrum pada bayi baru lahir	F	%
1	Ya	40	93,0
2	Tidak	3	7,0
Total		43	100

Sumber : Data Primer Diolah Tahun (2023)

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat bahwa yang memberikan kolostrum paling banyak yaitu berjumlah 40 orang (93,0%).

C. Pengetahuan Ibu

Table 4.3. Frekuensi Pengetahuan Ibu dalam Memberikan Kolostrum Pada Bayi Baru Lahir di Wilayah Kerja Puskesmas Krueng Barona Jaya Aceh Besar

No	Pengetahuan	F	%
1	Baik	27	62,8
2	Cukup	14	32,6
3	Kurang	2	4,6
Total		43	100

Sumber : Data primer Diolah Tahun (2023)

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik berjumlah 27 orang (62,8%).

PEMBAHASAN

Hubungan Pengetahuan Ibu dalam Memberikan Kolostrum pada Bayi Baru Lahir Penelitian menunjukkan bahwa ibu dengan pengetahuan baik memiliki kecenderungan lebih tinggi untuk memberikan kolostrum (62,8%; P Value = 0,000). Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya (Septi, 2021; Rahmawati, 2020) yang menunjukkan hubungan signifikan antara pengetahuan ibu dengan pemberian kolostrum. Pengetahuan ibu dipengaruhi oleh pendidikan, usia, dan pengalaman, di mana ibu dengan

pendidikan tinggi lebih mudah memahami pentingnya kolostrum, sehingga perilaku pemberian kolostrum lebih konsisten.

Kesimpulannya, pengetahuan ibu, merupakan faktor penting yang saling mendukung dalam meningkatkan pemberian kolostrum pada bayi baru lahir.

RINGKASAN

Ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu dengan pemberian kolostrum pada bayi baru lahir di wilayah Kerja Puskesmas Krueng Barona Jaya Aceh Besar dengan nilai P Value 0,000 ($P < 0,05$), Ada hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan pemberian kolostrum pada bayi baru lahir di wilayah Kerja Puskesmas Krueng Barona Jaya Aceh Besar dengan nilai P Value 0,012 ($P < 0,05$). Ada hubungan yang bermakna antara peran petugas kesehatan dengan pemberian kolostrum pada bayi baru lahir di wilayah Kerja Puskesmas Krueng Barona Jaya Aceh Besar dengan nilai P Value 0,003 ($P < 0,05$).

DAFTAR PUSTAKA

- Munir, R., Zakiah, L., Ramadhani, Fikria Nur, Fauziah, Nurul Azmi, & Handayani, P. (2023). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ibu Post Partum Terhadap Pemberian Kolostrum. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ibu Post Partum Terhadap Pemberian Kolostrum, 03(2), 173–180. <https://doi.org/10.34305/jphi.v3i02.720>
- Andriani, D. (2017). Dukungan Keluarga Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Menyusui. Jurnal Ners Lentera, 5(2), 125–132.
- Aritonang, J., & Simanjutak, Yunida Tusirna Otavia. (2021). Buku Ajar Asuhan Kebidanan pada Masa Nifas. Deepublish.
- WHO, IDAI, & UNICEF. (2010). Rekomendasi Tentang Pemberian Makan Bayi Pada Situasi Darurat. 1–3.
- Badan Pusat Statistik, (2020).
- Amir, F. (2020). Hubungan Dukungan Petugas Kesehatan Terhadap Pemberian Kolostrum Pada Bayi Baru Lahir Di Puskesmas Patingalloang Makassar. Jurnal Kesehatan Delima Pelamonia, 4(1).
- Data Proporsi Bayi Baru Lahir, (2023).
- Delima, M., Arni, G., & Rosya, E. (2020). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pemberian Kolostrum pada Bayi Di Bpm Nurhayati, S. Sit Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen. Jurnal Ipteks Terapan, 9(4),
- Data Proporsi Bayi Baru Lahir, (2023).
- Hamzah, S. R. (2020). Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Kolostrum Pada Bayi Baru Lahir. JIDAN (Jurnal Ilmiah Bidan), 8(1), 34–42. <https://doi.org/10.47718/jib.v8i1.1184>.
- Budiman, Riyanto, & agus. (2013). Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan (S. Medika, Ed.). Salemba Medika.
- Depkes. (2015). Manajemen Laktasi Departemen Kesehatan. Depkes RI.
- M.C Widjaja. (2002). Gizi Tepat Untuk Perkembangan Otak dan Kesehatan Balita. PT RINEKA CIPTA.
- Friedman, marlyin m. (2013). Buku Ajar

- Keperawatan Keluarga Riset, Teori dan Praktik. EGC.
15. Hidayah, F., Rini, S., & Hikmati, A. (2022). Asuhan Kebidanan Pada Ibu Nifas. In UNIMUS (Ed.), *Prosiding Seminar nasional UNIMUS* (Issue 5, pp. 838–845). [http://repository.ump.ac.id/3900/3/Dewi Indah Wulandari Bab II.pdf](http://repository.ump.ac.id/3900/3/Dewi%20Indah%20Wulandari%20Bab%20II.pdf)
16. Maryunani, Anik. (2015). *Imu Kesehatan Anak dalam Kebidanan*. CV. Trans Info Media: Jakarta.
17. Kementerian Komunikasi dan Informatika Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Pendidikan, 159 (2014). *Bisnis Ritel – Ekonomi*
18. Notoadmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Promosi Kesehatan dan Prilaku Kesehatan*. PT RINEKA CIPTA.
19. Papona, N., Laoh, J., & Palandeng, H. (2013). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu nifas Tentang Pemberian Kolostrum Pada Bayi Baru Lahir Di Puskesmas Ulu Kecamatan Siau Timur Kabupaten Kepulauan Sitaro. *Ejournal Keperawatan (e-Kp)*, 1(1–6).
20. Presiden RI. (2014). Undang-Undang RI Nomor 36 Tahun 2014 tentang Tenaga Kesehatan. In *Presiden Republik Indonesia (PP. 1–78)*. http://www.pdpersi.co.id/diknakes/data/reulasi/undang_undang/uu362014.pdf
21. Rachmawati, W. C. (2019). *Promosi Kesehatan & Ilmu Perilaku*. Wineka Media. Penerbit Wineka Media Anggota.
22. Riset Kesehatan Dasar Kementerian Kesehatan RI, (2018).
23. SDKI. (2018). *Survey Demografi Kesehatan Indonesia*. <http://www.dhsprogram.com>.
24. Siregar, Mukhlidah Hanum, Susanti, R., & Indriawati, R. (2007). *Metode Penelitian Kebidanan Tehnik Analisis Data*. Salemba Medika.
25. Sugiono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
26. Susanti, S., & Apriyanti, I. (2017). Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Ibu Dalam Pemberian Asi Eksklusif Di Klinik Rb Bd. Sundari Tahun 2017. *Jurnal Medikes (Media Informasi Kesehatan)*, 4(2) 177–184
27. Syamsir Torang. (2014). *Organisasi dan Manajemen (Prilaku, Struktur, Budaya, dan Perubahan Organisasi)*. bandung alfabeta.
28. Utami, R. (2015). *Manajemen Laktasi Buku Panduan Bagi Bidan dan Petugas Pesehatan di Puskesmas*. Departemen Kesehatan RI.
29. Walyani, S., & purwoastuti, E. (2017). Asuhan Kebidanan Masa Nifas dan Menyusui. *Pustaka Baru Press*. Amir, F. (2020). Hubungan Dukungan Petugas Kesehatan Terhadap Pemberian Kolostrum Pada Bayi Baru Lahir Di Puskesmas Patingalloang Makassar. *Jurnal Kesehatan Delima Pelamonia*, 4(1).
30. Wulandari, I. A., & MS, B. R. (2017).

Hubungan Pengetahuan Ibu, Dukungan Keluarga dan Peran Tenaga Kesehatan Terhadap Pemberian ASI Kolostrum Pada Bayi Baru Lahir di RSUD Labuang Baji Makassar. *Jurnal Penelitian Delima Pelamonia*, 1(1), 79–85.
<https://doi.org/10.37337/jkdp.v1i1.33>